

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan berat lahir bayi merupakan parameter yang penting dan terpercaya bagi kelangsungan hidup neonatus dan bayi, dilihat dari segi kesehatan ibu, kesehatan bayi baru lahir serta status gizi negara maju maupun negara berkembang. Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal ¹.

Hasil data yang diterima dari 25 provinsi kepada Direktorat Gizi Masyarakat, tahun 2012 menunjukkan jumlah bayi dengan BBLR di Jawa Timur sebanyak 19.712 (3,32%) bayi dari 594.461 bayi baru lahir. Analisis lanjut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2004, angka BBLR di Kota Batu secara nasional mencapai 7,5% ². Tahun 2010 jumlah kasus BBLR di Kota Batu sebanyak 63 kasus dan mengalami peningkatan menjadi 96 kasus pada tahun 2012. Kejadian BBLR di Kota Batu cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum ada data dan penelitian terbaru mengenai BBLR ².

Bayi dengan berat badan lahir rendah, adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, merupakan masalah kesehatan yang turut berkontribusi terhadap angka kematian bayi (AKB). Di seluruh dunia diperkirakan terdapat 15-20% bayi terlahir dengan BBLR dari 20 juta kelahiran. Bayi dengan BBLR tidak hanya berisiko mengalami kematian di bulan awal kehidupan, namun juga berisiko mengalami masalah kesehatan lainnya, seperti masalah pertumbuhan, *Intellectual Quotient* (IQ) rendah, serta masalah kesehatan kronis saat dewasa ³.

Kejadian BBLR dapat disebabkan berbagai faktor, yaitu faktor ibu atau maternal, faktor janin serta faktor plasenta ⁴. Faktor ibu yang dapat menyebabkan BBLR, yaitu kehamilan remaja, malnutrisi serta komplikasi pada kehamilan salah satunya adalah hipertensi. Faktor janin yang menyebabkan BBLR, yaitu bayi kembar dan janin yang memiliki kelainan atau kondisi bawaan. Faktor plasenta yaitu gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR) ⁴.

Berdasarkan lembar dokumentasi dari *Canadian Institutes of Health Research (CIHR)*, menyimpulkan bahwa 70% hipertensi pada kehamilan menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan plasenta yang akan menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah⁵. Hipertensi pada kehamilan yang terbanyak adalah preeklampsia. Preeklampsia menyebabkan BBLR serta morbiditas dan mortalitas kematian ibu⁵.

American College of Obstetrics and Gynecology (ACOG) menetapkan preeklampsia sebagai keadaan spesifik pada kehamilan yang ditandai adanya disfungsi plasenta respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi. Diagnosis preeklampsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia kehamilan diatas 20 minggu⁶. Tanda-tanda preeklampsia adalah tekanan darah 140/90 mmHg-160/110 mmHg, proteinuria >300 mg/24 jam dan edema⁶.

Sejumlah penelitian tentang hubungan preeklampsia dengan kejadian BBLR telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Anggitasari (2018) di RS Permata Bunda Kota Malang yang menunjukkan adanya hubungan antara preeklampsia dengan BBLR, yaitu sebanyak 143 bayi (75,5%) dari 189 ibu dengan preeklampsia⁷. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hartati (2018) di RSDU Wangaya yang menunjukkan adanya hubungan antara preeklampsia dengan BBLR yaitu sebanyak 86 bayi (52,40%) BBLR dari 164 ibu dengan preeklampsia³.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Nur'aisyah (2019) yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara preeklampsia dengan BBLR yaitu sebanyak 22 bayi (48,9%) dari 45 ibu dengan preeklampsia⁸

Dari uraian diatas, diketahui bahwa BBLR akibat preeklampsia yang menyebabkan masalah bagi kelangsungan hidup bayi, tumbuh kembang bayi serta kematian ibu masih tinggi, termasuk di Kota Batu. Namun, di Kota Batu khususnya Rumah Sakit Punten belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih

lanjut tentang hubungan antara preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Punte Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Punte Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Punte Kota Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Punte Kota Batu.
2. Untuk mengetahui kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Punte Kota Batu.
3. Menganalisis hubungan dari preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Punte Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah hubungan preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah informasi dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).
2. Menjadi sarana menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi kepada masyarakat mengenai hubungan antara preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah serta masyarakat dapat mengenal tanda atau gejala dari preeklampsia dan pencegahan serta terapi yang dapat digunakan pada kasus preeklampsia.